

## ABSTRAK

*Mr Pecut* merupakan suatu kolom yang menjadi ciri khas rubrik opini surat kabar *Jawa Pos*. Kolom *Mr Pecut* mampu menarik perhatian karena dalam menyusunnya penulis mengangkat isu-isu yang sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat. Dari sisi wacana, *Mr Pecut* dipandang sebagai sebuah wacana yang menarik. Hal tersebut dikarenakan wacana *Mr Pecut* terdiri atas tiga buah pernyataan kalimat berita dan tiga buah kalimat bagian sentilan. Penulis harus dapat menyampaikan gagasan, opini, atau pun kritik terhadap isu-isu yang sedang hangat dan menjadi *headline* ke dalamnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu wacana yang mampu menarik perhatian pembaca. Salah satu faktor yang membuat suatu wacana menjadi menarik untuk dibaca adalah adanya kepaduan antarwacana. Kepaduan tersebut diwujudkan dalam penggunaan penanda kekohesifan leksikal, yaitu sinonim, antonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi. Keenam tanda tersebut dapat memadukan wacana *Mr Pecut*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kohesi leksikal dalam wacana *Mr Pecut*? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi leksikal dalam wacana *Mr Pecut*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan gejala penggunaan bahasa pada objek materi, yaitu wacana *Mr Pecut*. Wacana *Mr Pecut* yang diteliti adalah wacana dari kolom *Mr Pecut* surat kabar *Jawa Pos* edisi bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2008.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keenam penanda kekohesifan terdapat dalam wacana *Mr Pecut*. Dari keenam penanda tersebut, repetisi adalah penanda yang paling banyak digunakan. Menurut hemat penulis, bentuk repetisi merupakan bentuk penanda kohesi yang paling mudah digunakan untuk memberi tekanan dan mempertegas suatu kata atau frasa. Dengan penggunaan bentuk penanda kohesi tersebut, maka dapat terbentuk suatu wacana yang runut dan padu.

Kata-kata kunci: kohesi leksikal, *Mr Pecut*, *Jawa Pos*.